

***FACTORS AFFECTING FIRM VALUE IN THE CONSUMER NON-CYCLICALS
SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD
2020–2024***

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA
SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024**

Niat Three Febriang Harefa¹, Wilbert Yapson², Fuji Astuty^{3*}, Keumala Hayati⁴

PUI Finance, Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung⁴

niatthreefebriang0202@gmail.com¹, fujiastuty424@gmail.com³

ABSTRACT

This observation seeks to examine the impact of ROA, CR, DER, DPR, and Inflation on Firm Value, measured by PBV, in non-cyclicals consumer sector entities for during 2020-2024. This study employed quantitative methods utilizing secondary data from the official IDX website. Through purposive sampling, 26 companies were selected. The findings reveal that ROA and DER have a positive and significant impact on firm value. CR and DPR, on the other hand, have a negative and insignificant impact on firm value. Inflation, on the other hand, has a negative and significant impact. Simultaneously, all independent variables influence firm value.

Keywords: ROA, CR, DER, DPR, Inflation, Company Value

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan guna menganalisis dampak ROA, CR, DER, DPR, serta Inflasi pada Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan PBV di entitas sektor *consumer non-cyclicals* rentang 2020-2024. Kajian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari laman resmi BEI. Melalui penerapan purposive sampling, diperoleh 26 perusahaan. Hasil studi memperlihatkan bahwasannya ROA dan DER menghasilkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara CR dan DPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, seluruh variabel bebas tersebut memengaruhi Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: ROA, CR, DER, DPR, Inflasi, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Peningkatan usaha yang terus meningkat mendukung perusahaan, termasuk sektor *consumer non-cyclicals*, guna mengoptimalkan kinerja. Sektor ini menghasilkan berbagai kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, serta barang rumah tangga lainnya, dengan tingkat permintaan yang relatif stabil, sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan tingginya kebutuhan konsumsi harian masyarakat. Sektor ini dipandang sebagai sektor defensif karena sifatnya yang dasar/primer sehingga tidak terpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi (Kontan.co.id, 2022).

Nilai perusahaan menjadi pandangan pemodal terhadap suatu entitas bisnis yang tercermin melalui harga sahamnya (Merllizcha & Triyonowati, 2024). Stabilitas operasional serta keuangan memperlihatkan bahwasannya perusahaan dalam keadaan baik saat ini maupun mendatang, sehingga meningkatkan ketertarikan investor. Permintaan saham yang tinggi melakukan peningkatan harga saham serta berdampak pada kenaikan nilai perusahaan (Lutfiah & Pangestuti, 2023).

Tabel 1. Fenomena Penelitian

Kode Emiten	Tahun	ROA	CR	DER	DPR	Inflasi	PBV
ICBP	2020	0.07	2.26	1.06	0.39	1.57	2.22
	2021	0.07	1.80	1.15	0.46	2.61	1.85
	2022	0.05	3.10	1.01	0.62	5.51	2.03
	2023	0.07	3.15	0.92	0.38	1.87	1.99
	2024	0.07	4.09	0.88	0.42	1.68	1.98
AMRT	2020	0.04	0.88	2.40	0.23	1.57	4.35
	2021	0.07	0.87	1.90	0.19	2.61	5.35
	2022	0.09	0.90	1.68	0.27	5.51	9.59
	2023	0.10	1.00	1.18	0.29	1.87	7.75
	2024	0.08	1.04	1.19	0.37	1.68	6.69
BISI	2020	0.09	5.83	0.19	0.41	1.57	1.26
	2021	0.12	7.13	0.15	0.30	2.61	1.09
	2022	0.15	8.80	0.12	0.39	5.51	1.57
	2023	1.53	7.34	0.13	0.34	1.87	1.39
	2024	0.05	133.96	0.07	1.35	1.68	1.06
AALI	2020	0.03	3.31	0.44	0.22	1.57	1.23
	2021	0.07	1.58	0.44	0.26	2.61	8.64
	2022	0.06	3.60	0.31	0.51	5.51	6.94
	2023	0.04	1.83	0.28	0.75	1.87	5.99
	2024	0.04	2.60	0.24	0.43	1.68	5.14

Sumber: www.idx.co.id

DI PT ICBP, menunjukkan dinamika yang berbeda. *Return on Assets* Perusahaan menurun awalnya 0.07 di tahun 2021 lalu menjadi 0.05 di tahun 2022, namun nilai perusahaan meningkat dari 1.85 menjadi 2.03. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian pasar lebih didasarkan pada prospek pertumbuhan di masa depan. Investor tetap merespons positif strategi bisnis dan potensi pengembangan perusahaan sehingga permintaan saham meningkat yang kemudian mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Untuk PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), menunjukkan kondisi penurunan *Current Ratio* sebesar 0.88 di tahun 2020 menjadi 0.87 tahun 2021, namun nilai perusahaannya justru meningkat di tahun 2021 sebesar 5.35 yang sebelumnya sebesar 4.35 tahun 2020. Kondisi ini terjadi karena kinerja penjualan tetap stabil bahkan tumbuh seiring tingginya permintaan

barang kebutuhan pokok selama pandemi Covid-19. Karakteristik produk yang dijual bersifat esensial membuat permintaan relatif stabil bahkan Ketika daya beli masyarakat tertekan. Selain itu, kondisi inflasi yang meningkat justru mendorong kenaikan harga jual barang sehingga pendapatan nominal perusahaan ikut bertambah.

Pada PT BISI International Tbk (BISI) terjadi peningkatan *Debt to Equity Ratio* di tahun 2023 yakni 0.13 dari 0.12 pada tahun 2022, namun pada saat yang sama, nilai perusahaan justru menurun 1.57 tahun 2022 menjadi 1.39 ditahun 2023. Situasi ini menunjukkan bahwa peningkatan DER dapat dipersepsikan sebagai naiknya risiko finansial dan beban kewajiban perusahaan, sehingga investor menjadi lebih berhati-hati. Akibatnya, meskipun perusahaan menambah pendanaan melalui utang, pasar menilai prospek dan stabilitas perusahaan lebih rendah,

yang tercermin pada penurunan nilai perusahaannya.

Di PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), *Divident Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan dari 0.51 (2022) menjadi 0.75 (2023), namun nilai perusahaannya menurun 6.94 di tahun 2022 menjadi 5.99 di tahun 2023. Fenomena ini menggambarkan bahwa perusahaan membagikan dividen yang besar namun pasar tidak meresponnya dengan peningkatan valuasi. Kondisi ini mencerminkan bahwa investor menilai kenaikan dividen sebagai sinyal terbatasnya peluang investasi dan pertumbuhan di masa depan, sehingga laba lebih banyak dibagikan daripada diinvestasikan Kembali. Di samping itu, sektor kelapa sawit yang dipengaruhi fluktuasi harga *Crude Palm Oil* (CPO), kebijakan ekspor, dan isu keberlanjutan turut membentuk persepsi risiko terhadap prospek perusahaan.

Berdasarkan fenomena fluktuasi nilai perusahaan, meskipun sektor consumer *non-cyclicals* tergolong defensif dan bersifat kebutuhan pokok, nilai perusahaan tetap mengalami perubahan. Stabilitasnya permintaan tidak serta merta menjamin tingginya valuasi pasar, sehingga faktor fundamental perusahaan perlu dianalisis lebih lanjut. Terdapat banyak aspek yang menghasilkan pengaruh pada nilai perusahaan diantaranya adalah ROA, CR, DER, DPR serta inflasi.

ROA memperlihatkan seberapa optimal perusahaan memanfaatkan asetnya guna memperoleh laba. ROA tinggi menandakan efisiensi operasional serta keadaan finansial sehat, hingga memperbesar kepercayaan pemodal serta mendukung peningkatan nilai perusahaan. Sejalan melalui (Sofiani & Siregar, 2022) kian besar laba yang dihasilkan, kian tinggi nilai perusahaan.

Studi (Merllizcha & Triyonowati, 2024), memperlihatkan

bahwasannya ROA memberikan pengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan, kian tinggi ROA, kian meningkat nilai perusahaan. Sebaliknya (Halim & Latief, 2022) menemukan bahwasannya ROA memberikan pengaruh negatif serta tidak signifikan, oleh sebab itu variasi ROA tidak berdampak berarti kepada perubahan nilai perusahaan.

Variabel lain yang memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan ialah CR. Rasio ini memperlihatkan kapasitas perusahaan saat menunaikan kewajiban jangka pendek. Akan tingginya CR, kian kuat likuiditas perusahaan, sehingga laporan keuangan dinilai lebih aman serta mendukung peningkatan nilai perusahaan (Qoiriyah, 2021).

Studi (Azzahra & Agustin, 2023) mengindikasikan bahwasannya CR memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan, sebab likuiditas yang tinggi meningkatkan kepercayaan serta persepsi investor. Sebaliknya (Tsaniatuzaima & Maryanti, 2022) mengemukakan bahwasannya CR memberikan pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Variabel selanjutnya yang memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan ialah DER. Rasio ini memperlihatkan seberapa besar utang dibandingkan ekuitas. DER tinggi mencerminkan dominasi pendanaan melalui utang, sedangkan DER rendah memperlihatkan struktur modal yang lebih sehat, ketahanan pada keadaan sulit, serta kemampuan memenuhi kewajiban kepada kreditur (Qoiriyah, 2021).

Studi yang dilaksanakan (Azzura & Yusrialis, 2024) memperlihatkan bahwasannya DER menghasilkan pengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan,

hingga besaran DER memengaruhi nilai perusahaan. Namun (Sari & Santoso, 2024) mengemukakan bahwasannya DER memberikan pengaruh positif serta tidak signifikan, karena peningkatan utang dipersepsikan menambah risiko serta menekan nilai perusahaan.

Variabel keempat ialah *Divident Payout Ratio* (DPR), memperlihatkan porsi laba yang disalurkan serta yang ditahan guna reinvestasi. DPR merefleksikan keyakinan manajemen atas prospek serta keberlanjutan kinerja perusahaan. Kebijakan dividen yang konsisten menarik investor karena dipersepsikan menjadi sinyal stabilitas keuangan serta kualitas tata kelola. Semakin besar dividen dibagikan, menjadi daya tarik bagi pemodal yang menginginkan sumber pendapatan pasif.

Studi (Febriana et al., 2024) memperlihatkan bahwasannya DPR memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan, sebab dividen tinggi dipersepsikan mencerminkan laba besar serta kinerja yang baik. Namun (Dewi & Djawoto, 2024) mengemukakan bahwasannya DPR memberikan pengaruh negatif serta tidak signifikan; ketika DPR meningkat, nilai perusahaan justru mengalami penurunan.

Variabel selanjutnya ialah inflasi. Inflasi yang tinggi cenderung menekan nilai perusahaan karena meningkatkan biaya operasional serta menurunkan daya beli masyarakat, sehingga prospek laba masa depan dipersepsikan kurang menarik (Prastyatini & Utami, 2024). Meski demikian (Lutfiah & Pangestuti, 2023) mengemukakan bahwasannya inflasi memberikan pengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan. Sebaliknya (Sartika, Umi et al., 2019) mendapati bahwasannya inflasi memberikan pengaruh negatif serta tidak signifikan, sebab inflasi tinggi

berdampak pada penurunan laba perusahaan.

Merujuk pada pemaparan sebelumnya, persoalan ini krusial guna dikaji lebih lanjut. Pengkaji bermaksud menguji ulang ikatan antar variabel yang relevan serta mengevaluasi perkembangan perusahaan. Uraian tersebut memperlihatkan bahwasannya permasalahan memiliki implikasi langsung kepada dinamika nilai perusahaan, oleh sebab itu pengkaji tertarik melaksanakan studi melalui judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah indikator yang mencerminkan keadaan serta tercapainya sasaran perusahaan. Nilai yang tinggi memperlihatkan kemampuan menghadirkan kemakmuran bagi pemodal, terutama waktu harga saham naik. Nilai perusahaan dapat dinilai menggunakan PBV yang menggambarkan sejauh mana entitas mampu meningkatkan nilai bagi perusahaan itu sendiri. Kian tinggi PBV, kian kuat kepercayaan pasar kepada prospek perusahaan, karena peningkatan PBV mencerminkan bahwa harga saham perusahaan juga semakin tinggi (Sofiani & Siregar, 2022).

Return On Asset

ROA memperlihatkan tingkat keberhasilan entitas saat memakai aset guna menghasilkan laba serta mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya (Almira & Wiagustini, 2020). Aset besar tanpa dukungan pendapatan memadai dipandang sebagai kinerja lemah. Sebaliknya, pemanfaatan aset yang

optimal meningkatkan pendapatan, memberi sinyal positif bagi investor, serta mendorong kenaikan nilai perusahaan. (Merllizcha & Triyonowati, 2024); (Aprilianingsih et al., 2024) mengemukakan bahwasannya ROA memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan.

Current Ratio

CR memperlihatkan kapasitas perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar. CR yang tinggi mencerminkan likuiditas sehat serta fleksibilitas finansial dalam mendukung operasional, pembagian dividen, serta investasi. Keadaan ini meningkatkan keyakinan investor atas keberlanjutan usaha sehingga mendorong kenaikan nilai perusahaan (Halim & Latief, 2022). Studi (Azzahra & Agustin, 2023); (Jonathan & Purwaningsih, 2023) mengemukakan bahwasannya CR memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan.

Debt To Equity Ratio

DER menguraikan struktur pendanaan melalui perbandingan utang serta modal sendiri. Ketergantungan pada kreditur menunjukkan adanya kewajiban yang harus diprioritaskan dibandingkan shareholder, sehingga risiko keuangan perlu diperhatikan. Oleh sebab itu, shareholder perlu mengevaluasi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban. DER dinilai baik ketika utang lebih kecil dibandingkan ekuitas karena mencerminkan struktur modal yang lebih aman serta mendukung peningkatan nilai perusahaan (Chandra & Jonathan, 2022). Studi (Azzura & Yusrialis, 2024); (Jonathan & Purwaningsih, 2023) mengemukakan bahwasannya DER memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan.

Divident Payout Ratio

Kebijakan dividen merefleksikan keputusan manajemen dalam menetapkan porsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham menjadi imbal hasil kepemilikan. DPR menunjukkan besaran laba bersih yang disalurkan sebagai dividen. DPR yang tinggi mencerminkan komitmen perusahaan menghadirkan pengembalian langsung, sehingga meningkatkan daya tarik saham di pasar modal. Keadaan ini memperkuat kepercayaan investor atas kinerja serta prospek perusahaan, mendorong kenaikan permintaan saham, serta berdampak positif kepada nilai perusahaan (Putri & Ramadhan, 2020). Selaras melalui studi (Febriana et al., 2024); (Oktavia & Kalsum, 2021) mengemukakan bahwasannya DPR memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan.

Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai naiknya harga barang yang berlangsung secara umum serta berkelanjutan. Peningkatan harga yang berlangsung lama serta menjadi salah satu faktor pemicu inflasi. Dari sisi investor, inflasi yang tidak terkendali dapat menurunkan ketertarikan untuk menanamkan modal pada instrument saham (Natasiya & Idayati, 2020). Oleh karena itu, kondisi inflasi perlu direspons perusahaan secara bijaksana dan terencana agar stabilitas ekonomi perusahaan tetap terjaga. Ini selaras melalui studi (Yuniari et al., 2023); (Lutfiah & Pangestuti, 2023) memperlihatkan bahwasannya inflasi memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan

Hipotesis penelitian

- H1: ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
 H2: CR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
 H3: DER berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
 H4: DPR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
 H5: Inflasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
 H6: ROA, CR, DER, DPR, dan Inflasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif melalui Pendekatan kuantitatif melalui pemanfaatan data numerik laporan keuangan yang tercatat di BEI yang dapat diakses pada www.idx.co.id. Metodologi kuantitatif diterapkan dalam riset ini yang mengacu pada jenis penelitian di mana data disajikan dalam bentuk numerik dan diperiksa dengan menggunakan metode statistik.

Penelitian deskriptif kuantitatif ialah metodologi yang digunakan. Perumusan permasalahan dalam studi deskriptif kuantitatif ialah pernyataan yang menggambarkan hubungan variabel independen, yang dapat mencakup satu atau lebih variabel, di mana variabel tersebut berdiri sendiri dan tidak memengaruhi pada variabel lainnya. Sifat penelitian yang dipakai deskriptif *explanatory*, yang ditujukan guna menjelaskan hubungan sebab akibat melalui pengujian hipotesis guna memperkuat atau menentang hipotesis yang sudah disusun.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam studi ini ialah sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat pada BEI tahun 2020–2024. Penentuan *sample* memakai teknik *purposive sampling* berlandaskan standar yang sudah ditentukan:

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tercatat di BEI	132
2	Perusahaan yang tidak tercatat di BEI secara berturut turut dari periode 2020-2024	54
3	Perusahaan yang tidak menghasilkan laba	16
4	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2020-2024	36
Jumlah sampel penelitian		26
Total observasi penelitian		26 x 5 =130

Teknik Pengumpulan Data

Studi ini mengumpulkan data melalui studi dokumentasi, yakni mencatat, menghimpun, serta menelaah informasi perusahaan yang relevan melalui permasalahan penelitian. Studi ini memakai data sekunder dari institusi maupun literatur relevan melalui permasalahan yang dikaji.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berlandaskan Sahir, (2021:69) uji normalitas ditujukan guna memeriksa apabila variabel independen serta variabel dependen tersebar secara normal. Penilaian dilakukan melalui dua pendekatan, yakni analisis grafik serta analisis statistik.

Uji Multikolinearitas

Berlandaskan Pujiyanto & Mulyati, (2022:16), multikolinearitas ialah uji pada regresi linier yang memakai lebih dari satu variabel bebas

guna melihat ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Ketika $VIF < 10$ ataupun $tolerance > 0,10$, oleh sebab itu model terindikasi mengalami multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Berlandaskan Indartini & Mutmainah, (2024:35) Uji heterokedastisitas ditujukan guna memastikan tidak adanya ikatan antara error atau residual serta variabel bebas dalam model. Pengujiannya dilakukan melalui analisis grafik *scatterplot* antar nilai prediksi variabel terikat serta variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Berlandaskan Indartini & Mutmainah, (2024:35) gejala autokorelasi terjadi sebab adanya ikatan antar data pengamatan yang tersusun yang didasarkan pada urutan waktu. Pengujiannya dilakukan melalui metode DW.

Uji Regresi Linear Berganda

Berlandaskan Sahir, (2021:52), analisis regresi linear berganda ialah metode analisa yang memakai > 1 variabel penyebab serta satu variabel akibat. Persamaan regresi dalam studi ini yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Keadaan Regresi

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Profitabilitas

X3 = Ukuran Hutang

X4 = Ukuran Perusahaan

X5 = Inflasi

ε = Estimasi Kesalahan (0,05)

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pujianto & Mulyati, (2022:40) uji F dilaksanakan guna melakukan uji pengaruh simultan variabel bebas kepada variabel terikat. Hipotesis diuji memakai statistik F melalui perbedaan nilai F hitung serta F tabel. Bila $sig < 0,05$ terpenuhi, alhasil telah memenuhi persyaratan dan layak digunakan dalam analisis.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik T)

Berlandaskan Sahir, (2021:53) Uji T ialah pengujian parsial pada koefisien regresi guna mengetahui signifikansi tiap variabel bebas kepada variabel terikat. Kriteria, $sig < 0,05$ berarti signifikan.

Uji Koefisien Determinasi

Sahir, (2021:54) Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya Koefisien determinasi (R^2) memperlihatkan tingkat kemampuan variabel bebas saat mendeskripsikan variasi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	130	.96	34.89	8.7890	5.68460
CR	130	45.00	1340.00	270.1308	223.18888
DER	130	7.00	647.00	97.5692	92.66702
DPR	130	4.00	253.00	51.9615	40.63267
Inflasi	130	1.57	5.51	2.6480	1.48198

PBV	130	24.00	5698.00	525.2000	1095.08027
Valid N (listwise)	130				

Merujuk pada Tabel 3, ROA mempunyai minimum 0,96 serta maksimum 34,89, dari rerata 8,789 dan standar deviasi 5,6846. CR berkisar 45–1340, rerata 270,1308 serta standar deviasi 223,18888. DER berada pada 7–647 dari rerata 97,5692 serta standar deviasi 92,66702. DPR tercatat 4–253,

rerata 51,9615 serta standar deviasi 40,63267. Inflasi berada pada rentang 1,57–5,51, rerata 2,648 serta standar deviasi 1,48198. PBV memperlihatkan kisaran 24–5698 melalui rerata 525,2 serta standar deviasi 1095,08027.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Normalitas

**Tabel 4. Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.20189925
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.029
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Merujuk pada Tabel 4, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yakni 0,200 > 0,05 alhasil bisa dinyatakan bahwasannya data residual berdistribusi

normal dan asumsi normalitas telah tercapai.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.778	1.285
	CR	.650	1.539
	DER	.629	1.590
	DPR	.853	1.172
	Inflasi	.988	1.012

Merujuk pada Tabel 5, tiap variabel yakni ROA, CR, DER, DPR, serta inflasi mempunyai *tolerance* > 0,10 serta *VIF* < 10. Oleh sebab itu, model dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pemeriksaan dilakukan melalui uji Glejser melalui meregresikan variabel bebas kepada absolute residual kepada variabel terikat. Ketika sig > 0,05, oleh sebab itu model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 6. Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.936	.000
	ROA	-1.734	.085
	CR	.823	.412
	DER	.140	.889
	DPR	-1.473	.143
	Inflasi	1.239	.218

a. Dependent Variable: abs_res

Merujuk pada Tabel 6, seluruh bahwasannya tidak ditemukan variabel bebas mempunyai sig > 0,05. heteroskedastisitas. Selanjutnya, ditarik kesimpulan

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.393 ^a	.154	.120	1.22589	2.034

Berlandaskan K(5) serta N(130) dicari pada distribusi nilai tabel DW. Melalui sig 0,05 Du (1.794) kurang dari (2.034) dan kurang dari 4-dU (2.205)

oleh sebab itu dapat diartikan $dU < dw < 4-dU$ ($1.794 < 2.034 < 2.205$) hingga data dalam studi ini tidak ditemukan autokorelasi.

Tabel 8. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-.236	.351
ROA	.047	.022
CR	-9.041E-5	.001
DER	.004	.001
DPR	-.002	.003
Inflasi	-.162	.073

a. Dependent Variable: PBV

Berlandaskan Tabel 8, didapati persamaan regresi linear berganda di bawah ini.

$$PBV = -0.236 + 0.047ROA - 9.041E-5CR + 0.004DER - 0.002DPR - 0.162Inflasi + e$$

Merujuk pada persamaan tersebut, penjelasannya tersaji dibawah ini:

- Nilai konstanta nilai perusahaan yaitu sebesar -0.236. Nilai ini bermakna ketika variabel bebas nilainya 0, oleh sebab itu nilai variabel terikat PBV yakni -0.236.

- Koefisien regresi *Return on Assets* ialah 0.047, yakni mempunyai nilai positif. Ini bermakna bila *Return on Assets* mengalami peningkatan yakni 1 satuan, oleh sebab itu PBV cenderung mengalami peningkatan 0.047.
- Koefisien regresi *Current Ratio* ialah $-9.041E-5$ atau -0.00009041 , mempunyai nilai negatif. Ini bermakna bila *Current Ratio* mengalami peningkatan 1 satuan, oleh sebab itu PBV cenderung menurun berkisar -0.00009041 .
- Koefisien regresi DER ialah 0.004, mempunyai nilai positif. Ini bermakna sebab DER mengalami peningkatan yakni 1 satuan, oleh sebab itu PBV cenderung mengalami peningkatan 0.004.
- Koefisien regresi *Dividend Payout Ratio* ialah -0.002 mempunyai nilai negatif. Ini bermakna sebab DPR memberikan peningkatan yakni 1 satuan, oleh sebab itu PBV cenderung mengalami penurunan berkisar -0.002 .
- Koefisien regresi Inflasi ialah -0.162 , mempunyai nilai negatif. Maknanya, setiap peningkatan inflasi 1 satuan memunculkan penurunan PBV sebesar $-0,162$.

Pengujian Asumsi Penelitian Hasil Uji F (Simultan).

**Tabel 9. Uji F (Simultan)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.031	5	6.806	4.529	.001 ^b
	Residual	186.348	124	1.503		
	Total	220.379	129			

Berlandaskan Tabel 9, F hitung yakni 4,529 melalui Sig. 0,001. Nilai tersebut > F table 2,287 serta Sig. berada di bawah 0,05. Oleh sebab itu,

ROA, CR, DER, DPR, serta inflasi secara simultan menghasilkan pengaruh signifikan kepada PBV.

**Tabel 10. Uji T (Parsial)
Coefficients^a**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.671	.503
	ROA	2.195	.030
	CR	-.151	.880
	DER	2.461	.015
	DPR	-.662	.509
	Inflasi	-2.207	.029

a. Dependent Variable: PBV

Berlandaskan Tabel 10, didapati hasil di bawah ini:

- ROA mencatat t hitung 2,195 > 1,97 melalui sig. 0,030 < 0,05 hingga

menghasilkan pengaruh positif serta signifikan kepada PBV.

- CR memperlihatkan $-0,151 < 1,97$ melalui sig. $0,880 > 0,05$, oleh sebab itu menghasilkan pengaruh negatif serta tidak signifikan kepada PBV.
- DER yakni $2,461 > 1,97$ melalui sig. $0,015 < 0,05$ hingga menghasilkan pengaruh positif serta signifikan kepada PBV.
- DPR tercatat $-0,662 < 1,97$ melalui sig. $0,509 > 0,05$, oleh sebab itu menghasilkan pengaruh negatif namun tidak signifikan kepada PBV.
- Inflasi mempunyai $-2,207 < 1,97$ melalui sig. $0,029 < 0,05$ hingga menghasilkan pengaruh negatif serta signifikan kepada PBV.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.393 ^a	.154	.120	1.22589	2.034

Merujuk pada Tabel 11, R-Square yakni 0,154. Ini bermakna ROA, CR, DER, DPR, serta inflasi secara simultan memberikan pengaruh kepada PBV yakni 15,4%, sedangkan 84,6% sisanya dideskripsikan oleh variabel lain.

Pembahasan Teori Hasil Penelitian Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

Merujuk pada hasil pengujian, didapat hasil ROA berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga (H1) diterima. Peningkatan ROA menandakan efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba serta menggambarkan kinerja operasional yang baik. Ini menjadikan sinyal positif bagi investor, meningkatkan ketertarikan investasi, serta mendukung kenaikan harga saham yang akhirnya memperkuat nilai perusahaan. Oleh sebab itu, kian tinggi ROA maka kian tinggi pula nilai perusahaan. Temuan ini sejalan melalui studi (Merllizcha & Triyonowati, 2024); (Aprilianingsih et al., 2024) yang juga menghasilkan pengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan. namun berbeda melalui (Halim & Latief, 2022); (Tsaniatuzaima & Maryanti,

2022) yang mengemukakan ROA berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Merujuk pada temuan uji, didapat hasil CR berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga (H2) ditolak. CR yang tinggi menandakan dominasi aset lancar guna memenuhi kewajiban jangka pendek hingga kurang efektif dalam menghasilkan laba. Keadaan tersebut membuat likuiditas bukan menjadi pertimbangan krusial investor serta tidak menghasilkan pengaruh berarti kepada nilai perusahaan. Temuan ini selaras melalui (Tsaniatuzaima & Maryanti, 2022); (Halim & Latief, 2022) yakni menghasilkan pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda melalui (Azzahra & Agustin, 2023); (Jonathan & Purwaningsih, 2023) yang memperlihatkan pengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Merujuk pada temuan uji, didapat hasil bahwasannya DER berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga (H3) diterima. Tingkat utang dipersepsikan investor sebagai sinyal prospek usaha yang baik karena menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban kepada kreditur. Oleh sebab itu, kian tinggi DER maka kian meningkat nilai perusahaan. Temuan ini selaras melalui (Azzura & Yusrialis, 2024); yang memperlihatkan pengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan. Akan tetapi berbeda dengan (Sari & Santoso, 2024); (Mirza et al., 2024) yang mengemukakan DER berpengaruh positif serta tidak signifikan pada nilai perusahaan.

Pengaruh *Divident Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Merujuk pada temuan pengujian, diperoleh hasil bahwasannya DPR berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, maka (H4) ditolak. Artinya, besaran dividen bukan penentu utama nilai perusahaan sebab investor lebih berfokus pada keuntungan jangka pendek melalui *capital gain*. Temuan ini selaras melalui (Chandra & Jonathan, 2022); (Dewi & Djawoto, 2024). Namun berbeda (Febriana et al., 2024); (Oktavia & Kalsum, 2021) mengemukakan pengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

Merujuk pada hasil pengujian, didapat bahwasannya Inflasi berpengaruh negatif serta signifikan terhadap nilai perusahaan maka (H5) diterima. Peningkatan inflasi menaikkan biaya operasional; ketika biaya melebihi pendapatan, laba menurun sehingga minat investor berkurang. Dampaknya,

harga saham melemah serta menekan nilai perusahaan. Temuan ini selaras melalui (Sartika, Umi et al., 2019); (Prastyatini & Utami, 2024). Namun berbeda melalui (Lutfiah & Pangestuti, 2023); (Yuniari et al., 2023) yang mengemukakan pengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berlandaskan studi melalui 130 entitas *consumer non-cyclicals*, tercatat dalam BEI periode 2020–2024, ditarik simpulan berikut. ROA menghasilkan pengaruh positif serta signifikan kepada PBV karena efektivitas pengelolaan aset melakukan peningkatan laba serta menghadirkan sinyal positif bagi investor. CR berdampak negatif dan tidak signifikan kepada PBV akibat pemanfaatan aset lancar yang belum optimal. DER memberikan pengaruh positif signifikan terhadap PBV sebab memperlihatkan kemampuan memenuhi kewajiban sehingga memperkuat kepercayaan investor. DPR menghasilkan pengaruh negatif serta tidak signifikan kepada PBV hingga kebijakan dividen tidak menjadi penentu nilai perusahaan. Inflasi memberikan pengaruh negatif serta signifikan kepada PBV sebab kenaikannya mengalami peningkatan beban operasional, menekan laba, serta menurunkan minat investor dan harga saham.

SARAN

Merujuk pada studi ini, lima variabel bebas hanya menjelaskan 15,4% variasi variabel terikat, sehingga sebagian besar memengaruhi aspek lainnya di luar model. Oleh sebab itu, studi selanjutnya disarankan menambahkan variabel bebas yang lebih berpengaruh serta memperpanjang periode penelitian guna menghasilkan

temuan yang lebih optimal dan representatif.

Sebagai masukan, CR serta DPR tetap menjadi pertimbangan dalam menilai nilai perusahaan. Perusahaan diupayakan melakukan peningkatan kedua rasio tersebut guna merefleksikan performa keuangan yang optimal serta membangkitkan minat pemodal. Meskipun tidak menghasilkan pengaruh signifikan secara parsial, investor tetap mampu melakukan investasi melalui analisis menyeluruh tanpa kekhawatiran berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN EARNING PER SHARE BERPENGARUH TERHADAP RETURN SAHAM. *E-Jurnal Manajemen*, 9(2), 1069–1088. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i03.p13>
- Aprilianingsih, R., Sari, P. P., & Maulida, A. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 13(03), 976–986.
- Azzahra, A. S., & Agustin, S. (2023). PENGARUH RETURN ON ASSETS, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN RETAIL DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(2), 1–19. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5272/5299>
- Azzura, J. D., & Yusrialis. (2024). PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), PERTUMBUHAN ASET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 – 2022) Jovanka. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)*, 3(1), 303–315.
- Chandra, & Jonathan, A. (2022). Pengaruh Firm Size, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(1), 283–290. https://jurnaltsm.id/index.php/EJA_TSM
- Dewi, R. Y., & Djawoto. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1–14.
- Febriana, S. A., Koesoemasari, D. S., & Nirmala, N. (2024). Analisis Kebijakan Investasi, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Energi (Analysis of Investment Policy, Debt Policy, Dividend Policy and Company Value in the Energy Sector). *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik (SEKP)*, 3(1), 1–15.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/sekp.v3i1.3382>
- Halim, F., & Latief, A. (2022). Pengaruh Return On Asset dan Curent Ratio terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Go Public. *Borneo Student Research*, 3(3), 3162–3171.
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *ANALISIS DATA KUANTITATIF* (A. IKAPI (ed.); Cetakan ke).
- Jonathan, K. L., & Purwaningsih, S. (2023). Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Rasio Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Bisnis Terapan, Perpajakan Dan Ekonomi (JABTER)*, 2(3), 279–287.
<https://doi.org/10.54408/jabter.v2i3.168>
- Kontan.co.id. (2022). *Memilih Saham Konsumer yang Defensif dan Murah*.
<https://insight.kontan.co.id/news/memilih-saham-konsumer-yang-defensif-dan-murah>
- Lutfiah, S. Q., & Pangestuti, D. C. (2023). Pengaruh kebijakan dividen, inflasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 20(3), 388–402.
- Merllizcha, C., & Triyonowati. (2024). PENGARUH ROA, ROE DAN GPM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 13(8), 1–20.
- Mirza, R. M., Thamrin, K. M. H., & Andriana, I. (2024). Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Price To Book Value (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Mirza. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1354–1370.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.3773>
- Natasiya, A. Y., & Idayati, F. (2020). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–18.
- Oktavia, Y., & Kalsum, U. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 39–52.
<https://doi.org/10.32502/jimn.v11i1.3137>
- Prastyatini, S. L. Y., & Utami, M. L. P. (2024). PENGARUH INFLASI, PROFITABILITAS DANKINERJAKEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 2480–2496.
- Pujianto, A., & Mulyati, A. (2022). *Ragam penelitian dengan spss* (Cetakan Pe). CV TAHTA MEDIA GROUP.
- Putri, S. W., & Ramadhan, Y. (2020). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIALTERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JCA Ekonomi*, 1(1), 64–77.
- Qoiriyah, N. (2021). PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND

- BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(6), 1–18.
- Sahir, S. H. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN* (Cetakan I). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Sari, E. P., & Santoso, F. (2024). PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 3(2829–2006), 542–549.
- Sartika, Umi, D., Siddik, S., & Choiriyah. (2019). Pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan produk domestik bruto terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 75–89. <https://doi.org/10.32502/jimn.vXiX.XXXX>
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>
- Tsaniatuzaima, Q., & Maryanti, E. (2022). Pengaruh CR, ROA, DER terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2253–2265. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.880>
- Yuniari, N. P., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BI, PROFITABILITAS, RISIKO FINANSIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE TAHUN 2019 – 2021. *Jurnal Emas*, 4(1), 189–201.